

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa simpulan bahwa:

1. Ada pengaruh pada tingkat kesadaran siswa MAN 3 Banjar dalam merencanakan perkawinan setelah dilakukannya perlakuan/*treatment* pada kelas eksperimen.
2. Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa terjadi pengaruh pada tingkat kesadaran siswa namun berada pada angka yang tidak terlalu signifikan. Hal ini disebabkan oleh kurang maksimalnya proses pembelajaran pada kelas eksperimen dan strategi pembelajaran yang digunakan kurang tepat untuk menanamkan kesadaran/afektif siswa. Peneliti memberikan materi tentang pernikahan di bawah umur hanya dengan menggunakan slide dan menjelaskan saja lalu kemudian dilanjutkan dengan melakukan *debate active*. Seharusnya agar hasil lebih signifikan, peneliti bisa menambahkan tayangan-tayangan tentang akibat pernikahan di bawah umur agar lebih menggugah jiwa para siswa dalam mendalami materi. Selain itu strategi pembelajaran *debate active* bisa diganti dengan strategi *role playing*. Pembelajaran yang menggunakan strategi *role playing* akan membuat siswa lebih cepat paham dan tersentuh kesadarannya. Hal ini

karena siswa berkesempatan untuk memainkan peran langsung atas skenario yang sudah disiapkan oleh guru, sehingga pembelajaran akan sangat melekat pada siswa dan akan memberikan kesan yang kuat pula.

3. Pada waktu dilakukannya *post-test* terjadi peningkatan angka rata-rata yang pada awalnya berada pada angka 29,76 % menjadi 31,33 %.

B. Saran

Hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk guru fiqih, dalam pembelajaran fiqih bab munakahat guru disarankan untuk tidak hanya mengajarkan materi umum saja atau hanya fokus pada buku pelajaran yang sudah disusun di dalam kurikulum yang dimana materi disana hanya menyuguhkan materi secara teori saja atau hanya menyentuh bagian domain kognitif saja. Namun lebih luasnya lagi, para remaja sebenarnya sangat memerlukan pendidikan moral dan sosial terkait pernikahan itu sendiri termasuk tentang pendidikan di bawah umur sehingga tidak ada ketimpangan antara domain kognitif dengan domain afektif. Pernikahan adalah sebuah praktek kehidupan yang sangat besar oleh karena itu ilmu teori saja tidak cukup untuk membekalinya namun perlu dibekali juga dengan ilmu moral, sosial, dan psikologi tentang pernikahan itu sendiri.

2. Untuk sekolah, diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan pendidikan siswa-siswanya lagi tentang ilmu pernikahan terlebih lagi tentang pernikahan di bawah umur agar benar-benar bisa membekali siswa-siswanya untuk merencanakan kehidupan masa depannya dengan lebih baik lagi.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Selama proses penulisan karya ilmiah ini, penulis menyadari bahwasanya pada proses penelitian pasti banyak mengalami hambatan dan kendala. Hal tersebut bukan suatu kesenjangan, akan tetapi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa keterbatasan yang penulis alami selama penelitian adalah sebagai berikut.

1. Selama penelitian di kelas eksperimen, peneliti merasakan waktu yang tersedia kurang cukup untuk melakukan kegiatan *debate active* terkait materi yang diteliti oleh peneliti. Dengan keterbatasan waktu tersebut semua pedoman pernyataan yang dibuat oleh peneliti yang digunakan sebagai acuan materi debat tidak semuanya bisa dibahas hanya beberapa saja.
2. Pelaksanaan tes akhir di kelas eksperimen dilaksanakan pada akhir jam pembelajaran di sekolah sehingga konsentrasi siswa terlihat sedikit menurun.